

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada pasangan menikah kencana online dalam membangun komunikasi interpersonal. Menurut Bent Flyvbjerg (2006, hlm. 48) Studi kasus adalah "pemeriksaan terperinci satu contoh,". Umumnya, kasus yang dipilih dianggap sebagai simbol dari populasi kasus yang lebih besar. Sebuah studi kasus dapat digunakan "dalam tahap awal penyelidikan" untuk menghasilkan hipotesis. Menurut pandangan konvensional, sebuah kasus dan studi kasus tidak dapat bernilai dalam diri peneliti sendiri. Peneliti perlu mengkaitkan dengan hipotesis, mengikuti model penjelasan hipotetis deduktif yang terkenal. Tradisi studi kasus bertahan di semua disiplin ilmu sosial dan juga di bidang ilmu pengetahuan alamiah dan humaniora. Yang pasti, tradisi ini lebih jelas dipajang di beberapa bidang daripada yang lain. Meskipun demikian, subjek kita berpotongan dengan sejarah, psikologi, pekerjaan sosial, linguistik, kedokteran, antropologi budaya, sosiologi, studi sains (sosiologi sains, sejarah sains, dan filsafat sains), pendidikan, ilmu politik, komparatif-sejarah penelitian, hukum, dan ekonomi (bisnis, manajemen, dan penelitian organisasi) .

Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 77) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Sementara Yin (1987, hlm. 34) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan ciri-cirinya. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen serta sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah bagaimana pasangan menikah kencana online membangun komunikasi interpersonal setelah bertemu melalui aplikasi Tinder. Sasaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah

manusia dan latar mengingat penelitian kualitatif sendiri bersifat mendalam sebagai bentuk totalitas dalam sebuah penelitian.

### **3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian**

Pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pasangan menikah kencana online membangun komunikasi interpersonal setelah bertemu melalui aplikasi Tinder menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah.

Dalam studi kualitatif, pertanyaan penelitian sering dimulai dengan bagaimana atau apa. Dengan demikian, permulaan tersebut memaksakan masuk dalam topik yang mendeskripsikan apa yang sedang berlangsung. Ini berbeda dengan pertanyaan kuantitatif yang menanyakan mengapa. Pendekatan penelitian kualitatif telah lama dianggap paling tepat untuk pemahaman mendalam tentang keyakinan, sikap, persepsi, motivasi, pandangan dan perilaku orang-orang dalam konteks sosial tertentu. Meskipun metode kuantitatif seperti survei memungkinkan untuk jumlah responden yang jauh lebih besar dan untuk generalisasi temuan ke populasi, ketika mencoba memahami makna proses pembuatan audiens dan mengetahui keyakinan, sikap dan emosi dalam konteks, penelitian kualitatif menjadi imperatif (Creswell, 2014, hlm. 43)..

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan pasangan menikah kencana online pengguna aplikasi Tinder. Penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendetail terkait membangun komunikasi interpersonal pada pasangan menikah kencana online.

Strategi pada penelitian ini yaitu studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2012, hlm. 20). Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks (Creswell, 2009, hlm..90).

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi terkait tujuan yang akan dicapai. Partisipan dalam penelitian ini adalah pasangan yang sudah menikah termediasi melalui aplikasi Tinder. Penelitian kualitatif bersifat subjektif karena peneliti dapat memilih, mempertimbangkan subjek atau informan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik sampling purposif yaitu pemilihan sampel subjek atau informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Karakteristik informan pada penelitian ini adalah pasangan menikah dalam rentang usia 20-30 tahun karena rata-rata usia menikah berkisar pada usia tersebut serta mau untuk diwawancarai secara mendalam oleh peneliti. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Serta tambahan informan pendukung yang terdiri dari teman dekat, pihak keluarga dan psikologi sebagai ahli untuk menjelaskan latar belakang dan komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan kencan online.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria dalam menentukan subjek atau informan. Berikut merupakan kriteria untuk subjek utama penelitian :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Informan Penelitian**

Informan	Kriteria	Keterangan
Pasangan suami istri 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasangan usia 20-30 tahun</li> <li>• Berdomisili di Bandung</li> <li>• Menggunakan aplikasi tinder</li> <li>• Sudah menikah &gt;1 tahun</li> </ul>	2 Pasangan
Pasangan suami istri 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasangan usia 20-30 tahun</li> <li>• Berdomisili di Bandung</li> <li>• Menggunakan aplikasi tinder</li> <li>• Sudah menikah &lt;1 tahun</li> </ul>	2 Pasangan

*Sumber : Diolah Peneliti 2019*

Berikut daftar informan utama yang dijadikan sumber dalam penelitian :

**Tabel 1.2**  
**Informan Utama**

No	Informan (Inisial)	Keterangan
Pasangan 1	MAP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suami</li> <li>• 27 Tahun</li> <li>• Menikah &lt;1 tahun</li> </ul>
	IR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istri</li> <li>• 26 Tahun</li> <li>• Menikah &lt;1 tahun</li> </ul>
Pasangan 2	MI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suami</li> <li>• 25 Tahun</li> <li>• Menikah &gt;1 tahun</li> </ul>
	INPU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istri</li> <li>• 23 Tahun</li> <li>• Menikah &gt;1 tahun</li> </ul>
Pasangan 3	VD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suami</li> <li>• 30 Tahun</li> <li>• Menikah &lt;1 tahun</li> </ul>
	NTP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istri</li> <li>• 25 Tahun</li> <li>• Menikah &lt;1 tahun</li> </ul>
Pasangan 4	DP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suami</li> <li>• 26 Tahun</li> <li>• Menikah &gt;1 tahun</li> </ul>
	AA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istri</li> <li>• 25 Tahun</li> <li>• Menikah &gt;1 tahun</li> </ul>

*Sumber : Diolah Peneliti 2019*

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria penelitian serta fokus masalah yang diteliti yaitu terkait komunikasi interpersonal pada pasangan kencan online sebelum dan sesudah menikah. Empat kriteria pasangan tersebut dipilih karena dianggap dapat mewakili kriteria pasangan lainnya.

Untuk informan pendukung peneliti memilih subjek yang memiliki hubungan dekat dan terlibat interaksi seperti teman dekat pasangan dan keluarga. Selain itu peneliti juga memilih psikolog sebagai ahli sebagai informan pendukung untuk mendukung hasil dari penelitian ini.

Berikut merupakan daftar informan pendukung penelitian :

**Tabel 3.3**  
**Informan Pendukung**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	LW	L	Saudara IR istri dari pasangan 1 (IR-MAP)
2.	MH	P	Teman dekat INPU istri dari pasangan 2 (INPU-MI)
3.	DK	L	Teman sepermainan (NTP-VD)
4.	IR	P	Sahabat/Teman dekat AA istri dari pasangan 4 (AA-DP)
5.	Indri Utami Sumaryanti, S.Psi., M.Psi	P	Psikolog

*Sumber : Diolah Peneliti 2019*

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Bandung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian mengingat tren aplikasi kencan online Tinder mengalami peningkatan cukup tajam dengan bukti yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa semakin banyak ditemukan pasangan menikah kencan online.

Hasil yang didapatkan setelah melakukan pra penelitian terdapat beberapa pasangan di wilayah Bandung Selatan hingga Bandung Barat yang berhasil menemukan pasangan di aplikasi kencan online. Hal tersebut dikarenakan radius yang dipilih dari aplikasi kencan online berkisar 3-10 KM sehingga memungkinkan informan untuk mendapatkan pasangan dengan radius tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Karena dalam penelitian ini membutuhkan data yang perlu diolah. Untuk memperoleh data penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data-data tersebut digunakan untuk memperkuat dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Pengumpulan Data Primer

Data Primer Merupakan data utama yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan, meliputi data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan terhadap pasangan menikah kencana online pengguna aplikasi Tinder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan :

- Observasi yang dimaksudkan adalah observasi partisipasi pasif dalam observasi ini peneliti hanya datang ke tempat kegiatan subjek yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 66). Pengamatan langsung dilakukan pada pasangan kencana online namun tidak terlibat dalam urusan rumah tangga.
- Wawancara mendalam dengan informan terpilih guna mendapatkan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
- Dokumentasi dan perekaman, peneliti akan menggunakan foto, dan perekaman untuk mengumpulkan data di lapangan bersama informan.
- Pencatatan data, dilakukan dengan pencatatan data informan seperti profil selama wawancara dan catatan-catatan wawancara yang nantinya akan diseleksi sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

### **3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Data Sekunder Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder oleh penulis adalah berbagai data tertulis atau dokumentasi baik dalam bentuk gambar/foto, hasil belajar, buku-buku, literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Peneliti kualitatif sebagai human-instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Creswell, 2014, hlm.. 234).

### **3.4.1 Pedoman Wawancara**

Untuk menggali informasi dengan lengkap dan memperoleh data yang objektif serta mendalam peneliti melaksanakan proses wawancara mendalam dengan pasangan

kencan online. Pedoman wawancara digunakan agar proses tanya jawab berlangsung dapat terstruktur.

Selain itu pedoman wawancara harus benar-benar dapat dimengerti oleh peneliti karena yang akan menanyakan dan menjelaskannya adalah peneliti itu sendiri. Wawancara mendalam dengan pasangan kencan online dilakukan untuk mengetahui latar belakang pasangan menggunakan aplikasi kencan online serta komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah menikah. Sementara wawancara dengan orang-orang terdekat pasangan tersebut dilakukan untuk mendukung hasil wawancara mendalam dengan pasangan kencan online.

### **3.4.2 Pedoman Observasi**

Selain wawancara observasi juga penting dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan situasi yang terjadi pada pasangan kencan online.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini meliputi beberapa tahap yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan. Pada tahap pra penelitian peneliti menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian tertuang dalam proposal penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan pembimbing peneliti mengurus perizinan penelitian dari akademik FPIPS UPI, Peneliti juga menyiapkan perlengkapan penelitian dan bagaimana menghadapi persoalan etika penelitian.

- Tahap pra penelitian

Tahap ini merupakan pelaksanaan dan pembuatan laporan penelitian. Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapat gambaran awal mengenai kondisi subjek, identitas subjek, faktor yang penyebab subjek memutuskan untuk menikah. Kemudian merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian mengenai Transformasi Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Kencan Online. Menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian serta mengurus perizinan penelitian dari akademik FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahapan terpenting dalam penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan guna mengumpulkan data terkait studi kasus pasangan menikah kencan online pengguna aplikasi Tinder. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap 8 narasumber yaitu 4 pasangan suami istri yang menggunakan aplikasi tinder. Dari data yang didapat dari subjek, maka peneliti dapat merumuskan bagaimana Transformasi Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Kencan Online. Penelitian ini berlangsung hingga pengumpulan data dirasa sudah memenuhi kebutuhan penelitian.

**Tabel 3.4**

**Matriks Penyusunan Alat Pengumpulan Data Penelitian**

Masalah	Data	Sumber Data	Cara Mendapatkan Data
1. Bagaimana komunikasi interpersonal sebelum menikah pada pasangan kencan online?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pasangan membangun keterbukaan komunikasi sebelum menikah?</li> <li>• Bagaimana pasangan memenuhi aspek komunikasi interpersonal termediasi?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Primer : 4 pasangan menikah yang menggunakan aplikasi tinder</li> <li>• Data Sekunder : Bukti dokumentasi pada aplikasi tinder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
2. Bagaimana komunikasi interpersonal sesudah menikah pada pasangan kencan online?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pasangan menyelesaikan konflik setelah menikah?</li> <li>• Bagaimana pasangan menghadapi culture shock setelah menikah?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Primer : 4 pasangan menikah yang menggunakan aplikasi tinder</li> <li>• Data Sekunder : Bukti dokumentasi pada aplikasi tinder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

*Sumber : Diolah Peneliti 2019*

**Tabel 3.5**  
**Agenda Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan 2018-2019									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul
1	Tahap Persiapan Penelitian	■									
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul Transformasi Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Kencan Online	■									
	b. Pengajuan Proposal	■									
	c. Perizinan Penelitian		■								
2	Tahap Pelaksanaan Skripsi										
	a. Pengumpulan Data			■							
	- Wawancara dengan informan utama			■							
	- Bukti dokumentasi percakapan di Tinder sebagai data pendukung			■							
	- Dokumentasi foto dan rekaman dengan informan utama			■							
3	Tahap Pembuatan Laporan				■						
	1. Analisis Data					■					
	- Reduksi Data						■				
	- Penyajian Data						■				
	- Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi							■			
4	Sidang Skripsi										■

*Sumber : Diolah Peneliti 2019*

- Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan merupakan proses merangkum semua data yang diperoleh dari penelitian untuk memudahkan peneliti dalam menentukan hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini berguna untuk mengelola data yang sangat banyak pada saat penelitian dengan cara memilih hal-hal pokok yang dianggap sesuai dengan pola penelitian. Peneliti mencatatkan hal penting yang berkaitan dengan studi kasus ini.

Peneliti menggunakan penyajian data dengan tujuan untuk mengelompokkan dan membentuk pola sehingga tersusun serta dapat dipahami dengan mudah. Peneliti

menganalisis studi kasus bagaimana Transformasi Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Kencan Online. Pada tahap pembuatan laporan atau reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 1992, hlm..16).

### **3.5.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2015 hlm.92).

### **3.5.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2015 hlm.95).

### **3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap membuat kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm..16) proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Peneliti menganalisa temuan berupa latar belakang pasangan menggunakan aplikasi kencan online, keterbukaan komunikasi, serta komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah menikah.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari ketidaksesuaian instrument penelitian perlu adanya validitas. Maka untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas penelitian tersebut peneliti menggunakan model triangulasi dan membercheck.

#### 3.6.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk pengujian kredibilitasnya (Sugiyono, 2015 hlm.125)

- Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti nantinya menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono,2015,hlm.127).
- Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono,2015,hlm.127).

#### 3.6.2 *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* yakni untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai denganapa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data artinya data tersebut valid. Maka dari itu, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan

dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data. Setelah disepakati bersama, pemberi data diminta untuk menandatangani agar hasil lebih otentik, juga sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan *member check* (Sugiyono, 2015 hlm.129)